

Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD
ISSN:Print(2745-7656)Online(2527-8770)
Volume 11 Nomor 1 Tahun 2026
DOI:10.32505/azkiya.v10i2.12943

**COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION SEBAGAI
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK
DI SDN 46 BANDA ACEH**

Submitted:	Revised:	Publish:
25 Januari 2026	13 April 2026	16 Mei 2026

Anggi Yulia Didri Desky¹, Silvia Sandi Wisuda Lubis²
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia¹²
*Corresponding : 210209129@student.ar-raniry.ac.id

Abstract

This study aims to improve the ability of third-grade students at SDN 46 Banda Aceh to identify the main ideas of reading texts through the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design using the Kemmis and McTaggart model, consisting of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The subjects were 29 third-grade students, including 19 boys and 10 girls. Data were collected through observation of student activities and group performance in determining main ideas from reading passages. The findings show a significant improvement in students' ability to identify main ideas after the application of the learning model. In the pre-cycle stage, the average group score was 61.3, categorized as sufficient. After the implementation of Cycle I, the average score increased to 75.0, categorized as good. In Cycle II, the average score further increased to 87.2, categorized as very good. All groups surpassed the minimum mastery criteria, indicating that this model is effective in helping students understand paragraph structure and enhance reading comprehension through collaborative activities. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the CIRC model is effective in improving students' ability to identify main ideas while also

promoting cooperation and active participation in Indonesian language learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas III SDN 46 Banda Aceh dalam menemukan ide pokok bacaan melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas III yang terdiri dari 19 anak laki-laki dan 10 siswa wanita. Data diperoleh dengan melihat aktivitas siswa dan hasilnya. kerja kelompok dalam menentukan ide pokok bacaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menemukan ide pokok secara signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Nilai rata-rata kelompok pada tahap prasiklus adalah 61,3 dengan kategori cukup. Setelah pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,0 dengan kategori baik. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 87,2 dengan kategori sangat baik. Semua kelompok telah melampaui kriteria ketuntasan minimal, yang menunjukkan bahwa model ini berfungsi dengan baik dalam membantu sekolah memahami struktur paragraf serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui kegiatan kolaboratif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok serta mendorong kerja sama dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: CIRC, Ide Pokok, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan berbicara yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, khususnya di

tingkat sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh informasi, mengembangkan kosakata, dan melatih kemampuan berpikir kritis. Saliain itu menurut Afflerbach, Cho, & Kim (2020), membaca merupakan proses kognitif yang kompleks yang melibatkan pengenalan simbol, pemaknaan teks, integrasi pengetahuan awal, serta penafsiran pesan secara aktif. Salah satu indikator keberhasilan dalam membaca menurut Dalman (2024) adalah kemampuan menemukan ide pokok, yaitu inti gagasan yang membentuk dasar pembahasan sebuah paragraf. Ide pokok sangat penting bagi siswa untuk memahami teks secara menyeluruh dan membuat kesimpulan yang tepat.

Namun, pada praktiknya masih dijumpai sejumlah peserta didik sekolah dasar yang belum mampu mengidentifikasi gagasan utama dalam suatu teks bacaan. Kesulitan ini dipengaruhi oleh terbatasnya kosakata, kurangnya strategi membaca, dan kecenderungan siswa untuk fokus pada detail teks daripada gagasan utamanya. Lestari (2018) menemukan bahwa sebagian besar siswa kelas rendah hanya mampu menjawab pertanyaan literal, tetapi gagal mengidentifikasi kalimat utama dalam paragraf sederhana. Hal senada disampaikan oleh Ramadhan (2019) bahwa siswa sering menyamakan topik dengan ide pokok, sehingga pemahaman mereka terhadap isi bacaan menjadi tidak akurat.

Sebagai upaya menyelesaikan masalah yang terjadi, diperlukan penerapan model pengajaran yang mendorong peserta didik menjadi aktif, kerja sama antarsiswa, serta penguasaan isi teks secara mendalam. Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

(CIRC) yang dikemukakan oleh Slavin dan rekan-rekannya. Model ini menggabungkan kebiasaan membaca dan menulis dalam kelompok kecil secara heterogen. Melalui diskusi, siswa dilatih untuk menemukan ide pokok, memahami isi bacaan, serta menulis kembali dengan bahasa mereka sendiri. Proses kerja sama ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tidak hanya itu, tetapi juga menumbuhkan sikap sosial dan kemampuan untuk berpikir kritis.

Menurut Afflerbach, Cho, & Kim (2020), model CIRC merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mengoptimalkan pemahaman teks bacaan melalui kerja sama antarpeserta didik serta pengintegrasian aktivitas membaca dan menulis. Beberapa penelitian seperti Wahyuni (2020) dan Rahmawati (2021) menunjukkan hasil penerapan model CIRC memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik sekolah dasar dalam mengidentifikasi ide pokok serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Melalui model ini, siswa diarahkan untuk menemukan gagasan utama secara bersama-sama melalui aktivitas membaca terpadu, diskusi kelompok, dan penulisan kembali isi teks bacaan. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami struktur paragraf dan membedakan gagasan utama dengan kalimat pendukung secara lebih nyata dan mudah dipahami.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada pengembangan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang tidak hanya diposisikan sebagai strategi peningkatan kemampuan membaca secara umum, tetapi secara lebih spesifik difokuskan pada peningkatan kemampuan

siswa kelas III sekolah dasar dalam menemukan ide pokok sebagai inti dari pemahaman teks, yang selama ini masih menjadi salah satu kesulitan utama peserta didik dalam literasi membaca di tingkat dasar. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya menempatkan CIRC sebagai model untuk meningkatkan pemahaman bacaan secara luas atau keterampilan literasi dasar, penelitian ini menghadirkan penguatan pada aspek kognitif yang lebih terarah, yakni kemampuan mengidentifikasi gagasan utama secara akurat melalui proses berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif.

Selain itu, kebaruan penelitian ini juga tampak pada konteks implementasinya yang dilakukan di SDN 46 Banda Aceh, sehingga memberikan kontribusi empiris yang lebih kontekstual terhadap dinamika pembelajaran di sekolah dasar daerah tersebut, khususnya dalam melihat bagaimana karakteristik siswa, pola interaksi kelas, dan kebiasaan pembelajaran memengaruhi efektivitas penerapan model CIRC. Tidak hanya itu, penelitian ini juga mengintegrasikan secara lebih sistematis antara aktivitas membaca, diskusi kelompok, dan kegiatan menulis ulang isi bacaan sebagai satu kesatuan proses pembelajaran literasi terpadu, sehingga siswa tidak hanya dituntut memahami teks secara pasif, tetapi juga aktif merekonstruksi makna melalui bahasa mereka sendiri yang pada akhirnya memperkuat kemampuan dalam membedakan ide pokok dan kalimat penjelas secara lebih mendalam.

Kebaruan lainnya terletak pada pendekatan analisis yang tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga mengkaji secara simultan aktivitas guru dan

siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga penelitian ini memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai implementasi model CIRC dalam praktik kelas nyata. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan sekaligus baru karena mampu menjembatani kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pemahaman mendalam terhadap isi teks dengan kondisi empiris di lapangan yang masih menunjukkan bahwa siswa cenderung kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok secara tepat, serta belum optimalnya penerapan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan kolaboratif dalam proses membaca

Dengan keunggulan tersebut, model CIRC diharapkan mampu menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas III SDN 46 Banda Aceh dalam mengidentifikasi ide pokok bacaan. Untuk meningkatkan suatu kemampuan dalam menemukan ide pokok pada siswa kelas III SDN 46 Banda Aceh. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model CIRC serta mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas III SDN 46 Banda Aceh dalam menemukan ide pokok bacaan.

2. KAJIAN LITERATUR

A. COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION

Uraian tersebut didukung oleh pendapat Suprijono (2009:131) sebagaimana dikemukakan dalam salah satu artikel terkait, dalam penerapan model pembelajaran CIRC, selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik diberi ruang untuk

menyampaikan tanggapan secara terbuka serta mengemukakan pendapat berdasarkan alasan yang mereka miliki. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan antarsiswa, sehingga setiap peserta didik dapat saling berbagi pemahaman dan wawasan dengan teman sebayanya. Dengan demikian, temuan analisis yang diperoleh memberikan jawaban atas rumusan masalah pertama dalam artikel tersebut dapat digunakan sebagai solusi untuk mencapai visi dan misi sekolah serta meningkatkan menariknya proses pembelajaran. Menurut temuan penganalisis dan pendapat penulis, dapat meningkatkan lingkungan kelas dan memudahkan siswa untuk berbicara satu sama lain, sehingga lebih mudah dan cepat memahami. Pembagian peserta didik ke dalam lima kelompok yang berbeda terbukti efektif dalam membantu mengatasi kendala pengelolaan kelas yang sebelumnya terjadi. Selain itu, proses belajar berlangsung menjadi kondusif dan menarik, sehingga pemahaman terhadap materi ide pokok meningkat. Dengan demikian, penerapan model CIRC dinilai efektif dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sekaligus mendukung pencapaian tujuan akademik serta selaras dengan visi dan misi sekolah.

B. IDE POKOK

Salah satu keahlian penting dalam bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk membantu pembaca mengerti maksud bacaan dengan mendapatkan ide-ide utama yang membentuk inti dari isi (Santika, 2019: 306). Ide adalah rancangan yang terdiri dari ide dan konsep. Pokok paling penting. Dengan mempertimbangkan

pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ide-ide yang membentuk inti kalimat memiliki nilai yang lebih besar daripada elemen-elemen lain dalam kalimat. Kalimat atau uraian pengembang harus selalu berpusat pada ide pokok, kata Saragih dalam Ika (2019).

Menurut Nurhadi sebagaimana dikutip dalam Abiyanti (2018:205), menjelaskan bahwa ide pokok paragraf merupakan gagasan utama yang menjadi dasar dalam pengembangan suatu karangan. Ide pokok, atau gagasan utama dari setiap paragraf yang sedang dibaca, adalah komponen terpenting yang dapat membuat setiap paragraf lebih terstruktur dan fokus pada topik yang relevan dengan gagasan utamanya. Dengan demikian, ketika pembaca dapat menemukan topik apa yang dibahas dalam setiap paragraf, mereka akan lebih mampu memahami konteks di balik topik tersebut dan dapat membuat kesimpulan yang lebih baik tentang topik tersebut. Monterey Peninsula College Reading Center dalam Fauzi, 2020: 152). Tampubolon menjelaskan bahwa paragraf merupakan unit terkecil dalam pengembangan sebuah karangan yang memuat satu gagasan utama, sebagaimana dikutip dalam Abiyanti (2018: 205).

Kemampuan untuk dalam, menurut Saroh (2018: 145), adalah kemampuan dalam mendapatkan dan memanfaatkan ide-ide yang ada dalam sebuah bacaan serta untuk memahami topik dan masalah utama yang dibahas dalam bacaan. Pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas ketika mereka menggabungkan konsep yang mereka pelajari dari bacaan dengan pengalaman sebelumnya (skemata). Pernyataan ini konsisten, menurut Housel dalam Saroh (2018 : 145). disebutkan sebagai

berikut: "Seorang pembaca yang baik mampu memberikan intisari pada bacaan." Dengan kata lain, pembaca memiliki kemampuan untuk mendramatisir sebuah cerita dengan tujuan untuk menunjukkan perasaannya, tindakannya, sikapnya, serta motivasi penulis. Kegiatan ini dapat digunakan oleh siswa untuk mengulangi kisah yang sama dalam berbagai bahasa. Karena ada hubungan antara membaca dan menulis, yang disampaikan serta motivasi penulis, kegiatan ini memungkinkan siswa mengulang cerita yang sama dalam berbagai bahasa.

Kemampuan untuk menemukan bagaimana lima elemen pola pengembangan paragraf mempengaruhi ide pokok paragraf: peningkatan sikap kritis, pencarian kata kunci, penjelasan isi paragraf, dan pengembangan pola yang dibangun untuk mempertimbangkan (Abiyanti, 2018: 208). Ide utama wacana harus diperhatikan. Khusus karena sangat terkait dengan tema atau persoalan wacana (Tarigan dalam Seso, 2022: 76).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, khususnya dalam penerapan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok siswa.

Muhammad Djajadi mengemukakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan dalam konteks kelas

dengan tujuan meningkatkan kualitas proses serta praktik pembelajaran. Kemmis dan McTaggart menekankan bahwa, karena tindakan dan observasi terjadi secara bersamaan dalam proses reflektif yang berkelanjutan, keduanya merupakan satu kesatuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi pembelajaran secara keseluruhan, mulai dari pembuatan perencanaan hingga implementasi tindakan di kelas.

Subjek penelitian ini melibatkan guru dan peserta didik kelas III SDN 46 Banda Aceh pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 sebagai subjek penelitian. Jumlah peserta didik yang terlibat sebanyak 29 orang, yang terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di SDN 46 Banda Aceh yang berlokasi di Lam Ara, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Tindakan penelitian dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan pada Senin, 6 Oktober 2025, dan siklus II pada Senin, 13 Oktober 2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil perhitungan nilai akhir 29 peserta didik pada siklus I, diperoleh rata-rata kelas sebesar 77,0. Hasil ini menunjukkan bahwa secara klasikal kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok bacaan telah mencapai Nilai KKTP, dan seluruh peserta didik dinyatakan tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC menguntungkan hasil belajar siswa pada siklus I. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa penerapan model CIRC mulai menguntungkan kemampuan siswa untuk menemukan ide pokok.

Selain peningkatan hasil akademik, aktivitas belajar siswa juga mengalami perkembangan. Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa menunjukkan minat membaca yang lebih tinggi, lebih berani menyampaikan pendapat, dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Karena siswa melakukannya, pembelajaran menjadi lebih bermakna. Berpartisipasi langsung dalam menginterpretasi isi bacaan, bukan hanya menerima penjelasan secara pasif dari guru.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I, yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang masih ditemukan sebelumnya, terutama dalam hal ketepatan siswa membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas serta kemampuan memberikan alasan yang runtut dalam menentukan ide pokok bacaan. Pada siklus ini, guru menyempurnakan strategi pembelajaran dengan memberikan penjelasan awal yang lebih terarah, menampilkan contoh dan noncontoh ide pokok, serta memberikan bimbingan yang lebih intensif selama diskusi kelompok.

Hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan tes individu yang terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda dan satu soal esai, diperoleh rata-rata nilai pilihan ganda sebesar 46,6 dan nilai esai sebesar 41,9, sehingga rata-rata keseluruhan mencapai 88,5. Seluruh siswa berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang telah disempurnakan pada

Siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ide pokok bacaan serta kemampuan mereka menjawab soal secara tepat dan sistematis.

Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan dan peningkatan signifikan pada aktivitas dan hasil belajar siswa, penelitian dihentikan pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC sangat efektif setelah penyempurnaan strategi dilakukan.

Pembahasan

Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok

Hasil penelitian di kelas III SDN 46 Banda Aceh menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok bacaan dibandingkan dengan kondisi awal pada tahap prasiklus. Pada tahap prasiklus, pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, yang cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif. Kondisi ini sejalan dengan pandangan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru (teacher-centered), di mana keterlibatan kognitif siswa dalam memahami teks relatif rendah.

Peningkatan nilai rata-rata dari 61,3 pada prasiklus menjadi 77 pada siklus I menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman bacaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru ke siswa, melainkan

dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar (Piaget dalam Ormrod, 2020). Dalam konteks ini, penerapan CIRC memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman melalui aktivitas membaca, diskusi kelompok, dan menulis kembali isi bacaan, sehingga terjadi proses konstruksi makna secara mendalam.

Lebih lanjut, peningkatan yang lebih signifikan pada siklus II, yaitu menjadi 88,5, menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran memberikan dampak yang semakin optimal. Pada siklus II, guru memberikan scaffolding berupa penjelasan yang lebih terarah, contoh dan noncontoh ide pokok, serta pendampingan intensif dalam diskusi kelompok. Hal ini selaras dengan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dari Vygotsky, yang menjelaskan bahwa siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi ketika memperoleh bantuan dari guru atau teman sebaya (Bjorklund & Causey, 2018). Dengan demikian, interaksi sosial dalam kelompok CIRC berperan sebagai sarana penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori membaca sebagai proses kognitif kompleks. Menurut Afflerbach, Cho, dan Kim (2020), membaca melibatkan proses pengenalan simbol, pemahaman makna, integrasi pengetahuan awal, serta interpretasi informasi secara aktif. Model CIRC mendukung seluruh proses tersebut karena siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mendiskusikan, menyimpulkan, dan menuliskan kembali informasi yang diperoleh. Hal ini memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur teks, khususnya dalam mengidentifikasi ide pokok.

Dari perspektif pembelajaran kooperatif, peningkatan kemampuan siswa juga didukung oleh adanya interaksi sosial yang intensif dalam kelompok. Gillies (2019) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa melalui diskusi, argumentasi, dan elaborasi ide. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga saling membantu dalam memahami isi bacaan, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan yang memperkaya pemahaman mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian Tran dan Lewis (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dan retensi pengetahuan siswa.

Dari sisi perkembangan keterampilan berpikir, peningkatan kemampuan siswa dalam memberikan alasan logis terhadap pemilihan ide pokok menunjukkan adanya perkembangan keterampilan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Facione (2015) yang menyatakan bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan alasan terhadap suatu informasi. Dalam model CIRC, aktivitas diskusi dan presentasi memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan tersebut secara alami.

Selain aspek kognitif, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan pada aspek sosial dan komunikasi siswa. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani menyampaikan pendapat, sementara siswa yang lebih aktif belajar untuk menghargai pendapat orang lain. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan bahwa interaksi sosial dapat memengaruhi perilaku dan perkembangan individu

(Bandura, 2018). Dengan demikian, CIRC tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk sikap sosial yang positif.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok melalui keterlibatan aktif dalam membaca, berdiskusi, dan menulis. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif dari metode konvensional yang cenderung membuat siswa pasif. Melalui penerapan CIRC, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami teks secara mekanis, tetapi juga mampu mengonstruksi makna secara mendalam. Selain itu, penggunaan strategi seperti pemberian contoh dan noncontoh, pembagian peran dalam kelompok, serta pendampingan intensif terbukti efektif dalam membantu siswa memahami struktur paragraf dan membedakan ide pokok dengan kalimat penjelas. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang mendukung peningkatan literasi membaca siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan desain eksperimen agar diperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas model CIRC dalam berbagai konteks pembelajaran.

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian di kelas III SDN 46 Banda Aceh menunjukkan bahwa penerapan model CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan ide pokok bacaan. Peningkatan kemampuan siswa terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh, yaitu 61,3 pada prasiklus, kemudian naik menjadi 77,0 pada siklus I, dan meningkat lagi hingga mencapai 88,5 pada siklus II, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Seluruh kelompok melampaui KKTP, yang menunjukkan bahwa CIRC bekerja dengan baik untuk membantu siswa memahami struktur paragraf, membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas, serta memperkuat kemampuan membaca pemahaman melalui kerja sama kelompok.
2. Aktivitas guru selama penerapan tindakan juga mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan kemampuan guru menjalankan seluruh tahapan model CIRC secara sistematis dan berperan aktif sebagai fasilitator, pembimbing, serta motivator selama proses pembelajaran. Selain itu, aktivitas dan partisipasi siswa meningkat secara nyata; siswa menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi, mampu mengemukakan pendapat dengan percaya diri, serta menunjukkan kerja sama yang efektif dalam kelompok. Secara keseluruhan, penerapan model CIRC terbukti menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan menemukan ide pokok siswa kelas III.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyanti, E. (2018). Pengaruh keefektifan membaca cepat terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 203–211.
- Afflerbach, P., Cho, B. Y., & Kim, J. Y. (2020). Reading: What else matters besides strategies and skills? *The Reading Teacher*, 73(3), 303–311.
<https://doi.org/10.1002/trtr.1815>
- Bandura, A. (2018). Toward a psychology of human agency: Pathways and reflections. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 130–136.
<https://doi.org/10.1177/1745691617699280>
- Bjorklund, D. F., & Causey, K. B. (2018). *Children's thinking: Cognitive development and individual differences* (6th ed.). SAGE Publications.
- Budiningtyas, A. K. (2022). Analisis kesulitan siswa dalam menemukan gagasan pokok pada tema cuaca subtema pengaruh cuaca bagi kehidupan manusia pada siswa kelas III sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2).
<https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7707>
- Dalman. (2024). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
<https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Facione, P. A. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.
<https://www.insightassessment.com>
- Fauzi, M. R. (2020). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas tinggi dengan menentukan ide pokok paragraf melalui metode Concentrated Language Encounter (CLE). *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(4), 147–161.
- Gie, T. L. (2022). *Cara menulis karangan ilmiah*. Liberty.
- Gillies, R. M. (2019). Promoting academically productive student dialogue during collaborative learning. *International Journal of Educational Research*, 97, 200–209.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2017.07.014>

- Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.
- Ika. (2019). Paragraf berisi ide pokok. UIN Suska Riau.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2020). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 31(1), 1–26.
- Lestari, R. (2019). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam menentukan ide pokok bacaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Margono. (2017). Upaya mengatasi kesulitan memahami bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.29240/jpd.v1i2.316>
- Mubin, M., Juniar, S., & Aryanto. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra* (Edisi ke-3). BPFE.
- Ormrod, J. E. (2020). *Human learning* (8th ed.). Pearson Education.
- Puspita Sari, D., & Arini, A. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan menemukan gagasan pokok dengan strategi membaca terarah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/metalingua/article/view/29693>
- Rahmawati, D. (2021). Pengaruh model CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 101–110.
- Ramadhan, A. (2019). Analisis kesalahan siswa dalam menemukan gagasan utama teks bacaan. *Jurnal Literasi dan Bahasa*, 5(2), 112–120.
- Sah. (2023). Fungsi dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Santika, Y. M., Kurniaman, O., & Antosa, Z. (2019). Pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan menentukan ide

- pokok paragraf siswa. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(2), 306–312.
- Saroh, E. R. S., & Damaianti, V. S. (2017). Pengaruh teknik scramble terhadap kemampuan menentukan ide pokok dan memparafrase. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 144–151.
- Seso, Y. M., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2022). Pengaruh media kartu cerita terhadap kemampuan menentukan ide pokok paragraf. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 74–80.
- Suparno, & Yunus, M. (2022). *Keterampilan dasar Bahasa Indonesia*. Universitas Terbuka.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2019). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tran, V. D., & Lewis, R. (2020). Effects of cooperative learning on students' achievement and knowledge retention. *International Journal of Instruction*, 13(2), 543–556. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13237a>
- Wahyuni, I. (2020). Penerapan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 345–353.
- Yuningsih, N. (2024). Analisis model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap hasil belajar siswa madrasah ibtidaiyah.
- Zainuddin, & Djamarah, S. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta

Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD
ISSN:Print(2745-7656)Online(2527-8770)
Volume 11 Nomor 1 Tahun 2026
DOI:10.32505/azkiya.v10i2.12943

